

ABSTRAK

Kajian Kinerja Pabrik Pengolahan Tapioka Rakyat Berdasarkan *Overall Equipment Effectiveness* (OEE)

Oleh:

Novi Yandi

Salah satu masalah utama dari industri tapioka adalah kualitas tapioka yang sering tidak baik, hal ini disebabkan tidak adanya kualifikasi mutu bahan baku. Menurunnya kualitas tapioka tersebut menyebabkan rendahnya harga jual tapioka dan tepung tidak bertahan lama. Selain masalah yang disebabkan oleh bahan baku, rendahnya produktivitas mesin/peralatan juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan, hal ini sering diakibatkan oleh penggunaan mesin/peralatan yang tidak efektif dan efisien. Hal ini terdapat dalam enam faktor yang disebut enam kerugian besar (*six big losses*). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja industri tapioka adalah menggunakan metode *Overall Equipment Effectiveness* (OEE). Dengan menggunakan indikator OEE maka diharapkan dapat menjadi dasar untuk menentukan sumber-sumber kehilangan produktivitas suatu industri.

Penelitian dilakukan dengan metode survei di lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan dua cara. Pengambilan data primer berasal dari pengamatan, pencatatan, dan pengukuran langsung di lapangan. Pengambilan data sekunder diperoleh dari catatan di Perusahaan Daerah (PD) Semangat jaya untuk melengkapi data primer. Dokumentasi perusahaan dikumpulkan dalam pengolahan data, antara lain, data jumlah produksi perusahaan, waktu yang tersedia (*loading time*), waktu operasi mesin (*operation time*), jumlah produk cacat (*defect amount*), dan waktu mesin tidak beroperasi (*total downtime*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data hasil perhitungan yaitu nilai rata-rata *overall equipment effectiveness* (OEE) dari proses pengolahan tapioka di PD. Semangat jaya sebesar 56,82 persen yang tersusun dari nilai rata-rata *availability* 84,08 persen, *performance* 69,19 persen, dan *quality* 97,56 persen. Nilai OEE diatas masih berada dibawah nilai standar dunia, yaitu minimal 85 persen, yang tersusun dari nilai *availability* minimal 90 persen, *performance* minimal 95 persen, dan *quality minimal* 99 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses produksi tapioka di PD. Semangat Jaya harus dibenahi baik dari kinerja pabrik, maupun perbaikan mutu bahan baku yang dipakai.

Kata kunci : Singkong, Tapioka, Availability, Performance, Quality

